The

SUNDAY PAPER

Vol. 01/3000 Copy/xx | Sunday September 1st 2013 | Retail Price $ 0

SUNDAY MARKET

is a conceptual flea market combining four elements—Fashion, Music, Art and Good Food—into one packed of entertainment. Held in Surabaya Town Square, designed and merchandised to meet the needs of buyers of moderate, better and contemporary collections. From teenage to youngsters, suitable for kids and family too, giving them the unique shopping experience and designed to build a good vibe in a cozy Sunday atmosphere.

Landscape Photo: Kathleen Azali

Content Index

1. WELCOME PAGE
2. 123 NYC
3. SHORT STORY
4. MAP
5. RUNDOWN
6. PERFORMER
7. SUPPORTER
8. COLOPHON

A SHORT STORY BRIEF

by Alek Kowalski

Konsep Sunday Market sudah lama digagas dengan harapan dan mimpi-mimpi yang pada waktu itu mungkin sangat sulit untuk diwujudkan, tapi akhirnya, tahun lalu, terwujud juga Sunday Market vol. 1 dengan tema yang terinspirasi dari hippie subculture di tahun 70an “Hippieland”. Jumlah pengunjung yang datang pun jauh melampau harapan kami, dari hanya 4.000 pengunjung yang kami targetkan, berkembang menjadi hampir sekitar 10.000 pengunjung! Dan yang lebih menggembirakan adalah testimonial dari rekan, teman-teman, pendukung acara dan terutama visitors yang datang ke acara sangat positif.

Cukup positif untuk membuat kami yakin untuk membuat sekuelnya yaitu Sunday Market vol. 2 “London Calling”. Terinspirasi dari 80’s British cult Subculture (Punk, New Waves dan Effortlesly Cool British Fashion) acara ini juga sukses membawa nuansa kental British culture ke dalam area Surabaya Town Square. Dimeriahkan juga oleh 90’s indie pop legendary band “rumahsakit” yang pada waktu itu manggung untuk pertama kalinya di Surabaya setelah hampir 11 tahun vakum. Lebih dari 13.000 visitors memadati atrium Surabaya Town Square—sebuah jumlah yang spektakuler mengingat acara ini hanya diadakan dalam 1 hari. Kali ini, di Sunday Market yang ke. 3, kami mengambil tema “New York City”, the city that never sleeps, the big apple. Kita terbang 16.174 kilometer ke New York City dimana kultur art dan musik mengambil alih segalanya. Salah satu kota terpadat didunia dengan populasi 8.336.697 orang yang terdiri dari berbagai macam suku dan ras. Kondisi demografis yang unik ini pula yang kita yakini sangat berpengaruh pada proses akulturasi perkembangan budaya dan kultur kota New York (terutama art, fashion, music and food).

Kondisi geografis kota New York yang terletak di salah satu pelabuhan terbesar di dunia membuat kota ini sangat sibuk, terdiri dari lima district utama yaitu : The Bronx, Brooklyn, Manhattan, Queens, dan Staten Island. Masing - masing district yang terlahir dari sejarah yang panjang dengan keunikannya sendiri-sendiri.

<----- the “brief” story continued on page 6 ----->

New Project Pop!

SUNDAY MARKET RADIO

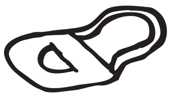

FARMERS MARKET

POP UP GALLERY

Twitter	Facebook	Youtube	Instagram	Website
@sundaymarketSBY	SundayMarketSBY	Channel:Sunday Market	sundaymarketsby	www.sundaymarketsby.com

NYC 1-2-3

travelers note

Kathleen Azali

Maret lalu, saya mendapat kesempatan pergi ke Ithaca yang terletak di utara New York untuk suatu konferensi. Setelah melewati lebih dari 15 jam penerbangan, pikir saya, sekalian saja ngesot ke New York sebentar. Kapan lagi? Begitulah, ini kali pertama saya ke New York (dan Amerika). Pengetahuan saya tentang New York terbatas pada buku, film, Internet dan beberapa hari ngributi teman yang pernah tinggal di Amerika dengan printilan pertanyaan membosankan. Hasilnya? Ini catatan cetek saya selama tiga hari di sana.

DAY 1 Saya tiba dari Ithaca di New York dengan menggunakan Short Line Bus, berhenti Port Authority Terminal yang terletak di seberang kantor New York Times, di daerah pusat Manhattan. Kesan pertama saya tentang kota ini? Padat, sistem subway yang cukup luas, penduduk yang sangat beragam, banyak taman dan sarana yang sangat memadai untuk orang yang berjalan kaki.
Di Manhattan, separuh jalan di Fifth dan Seventh Avenue bisa dipenuhi oleh pejalan kaki. Di tengah hutan beton, banyak orang-orang berjalan dengan cepat. Di sini orang bisa mengomel dan mendengus jengkel kalau kamu menghalangi mereka dengan berlenggang kangkung. Dan sebaiknya jangan berdiri berjejer di eskalator—sisakan sebelah kanan eskalator kosong untuk orang-orang yang mau mendahului.
Di hari pertama, karena tidak begitu tahu mau ke mana, saya menikmati sekedar berjalan kaki di daerah Manhattan. Sistem jalanannya menggunakan sistem kisi grid—semua jalan utara-selatan dinamai First, Second, Third Avenue dan seterusnya, sementara dari barat-selatan dinamai 1st, 2nd, 3rd street—jadi nyasar-nyasar pun tak masalah.
Tempat pertama yang saya tuju adalah New York Public Library di Stephen A. Schwartzman, yang seringkali dianggap sebagai "cabang utama" NYPL. Perpustakaan ini banyak berisi koleksi humaniora, sastra, ilmu sosial, dan koleksi anak-anak. Seringkali cabang ini dianggap sebagai cabang utama, tapi masih banyak perpustakaan NY yang bagus-bagus lainnya (dan mereka semua menyediakan wi-fi gratis di dalam lokasi).
Dari NYPL, saya mampir sebentar ke Kinokuniya. Menemukan satu buku panduan perjalanan sekitar Brooklyn dalam Jepang yang memaparkan berbagai usaha kecil dan menengah seputar perbukuan, bioskop kecil, craft, dan seni grafis seperti letterpress. Dari buku ini saya kemudian mencatat berbagai tempat yang ingin saya datangi—sayangnya tidak semua kesampaian.
Dari Kinokuniya saya menghabiskan waktu berputar-putar di sekitar Central Park. Di sekitar sini banyak kereta kuda, penjual hot dog, pretzel, dan poster-poster pin up. Satu panduan yang saya baca di Internet mengatakan, lupakan romantisme yang digambarkan Woody Allen di Manhattan dengan menaiki kereta kuda. Bukannya atmosfer romantis yang kamu dapat, tapi atmosfer bau tai kuda, pengemudi dan kuda yang sama-sama kecapean, dan sorot mata jutek dan merendahkan dari para animal lovers di New York. Hehehe…
Saya melanjutkan berjalan kaki ke Lincoln Center for the Performing Arts, untuk menghadiri satu acara mengenai sejarah lisan di perpustakaannya. (Ya, di dalam sini pun ada perpustakaan NYPL lagi, khusus memfokuskan pada seni pertunjukan, film dan musik.) Semestinya ada banyak organisasi di sini, tapi sayangnya sedang tidak banyak kegiatan (gratis) saat saya ke sana. Acara selesai sekitar jam 10 malam, jadi saya kembali ke apartemen tempat saya tinggal.

DAY 2 Hari kedua saya putuskan untuk lebih menjajaki lokasi sekitar apartemen di Brooklyn, tepatnya di Bedford-Stuyvesant. Ini suburb yang konon agak "pinggiran", banyak perampokan, pembunuhan, banyak orang non-kulit putih, dan belum tergentrifikasi. Daerah "bermasalah". Indikatornya? Tidak ada Starbucks, hehehe. Begitulah, New York bukan hanya kinclong-kinclong di Manhattan, tapi juga punya banyak kesenjangan yang tidak kalah pelik dibandingkan dengan Indonesia. Ada beberapa orang yang mengatakan New York adalah Kota Negara Ketiga—dengan pajak Negara Pertama, hehe. Memang sih, fasilitas umumnya banyak yang kurang terawat. Tapi sebelum ini membuat keder, selama saya di sana aman-aman saja kok. Keragamannya itu membuatnya begitu dinamis, dan, yah, cukup betah juga. Dikit banyak mengingatkan pada Surabaya dan Jakarta, hehehe. Banyak pertunjukan musik (kalau di sini, ngamen?) hip-hop di Subway, mural dan graffiti, diners dan groceries yang cuek, datar meski terkadang juga ramah.
Mengikuti buku panduan yang saya catat kemarin di Kinokuniya, kebanyakan tempat berada di daerah Williamsburg, daerah yang jauh lebih gentrified dibandingkan tempat saya tinggal. Saya menuju salah satu tempat menarik di Brooklyn: Desert Island di 540 Metropolitan Avenue, satu toko komik independen di Brooklyn, yang didirikan dan dikelola oleh Gabriel Fowler. Orangnya sangat ramah, dan sangat berwawasan luas mengenai komik, mulai dari para pemula hingga yang terkenal. Dan dia sangat sabar berbagi cerita dan pandangan dengan pengunjung tokonya.Tampaknya dia juga satu-satunya pekerja di Desert Island. Dia juga membuat zine, Smoke Signal. Jangan tertipu dengan plangnya: "Italian French Sicilian Bread… and Comic Booklets.".
Entah sayanya yang bego, tapi saya tidak menemukan sepotong rotipun di toko ini.
Rupanya toko ini sudah berdiri sejak 2008, dan sering pula menggelar berbagai acara. Banyak buku-buku, komik dan zine yang akan membuat penggemar komik ngiler-ngiler dan betah di sini.
Dari Tekkon Kinkreet, Dash Shaw, Chris Ware, Natsume Ono sampai tanpa nama di zine. Gondoknya, beberapa hari setelah saya datang, Dash Shaw, salah satu komikus muda yang karya-karyanya cukup memukau saya, bikin acara di sana, hahaha…
Berjalan sedikit dari Desert Island, kita bisa menemukan satu lagi toko buku asik, Spoonbill & Sugartown. Di pintu masuknya tertulis, Shop Local, Shop the 99%. Sisa-sisa dari Occupy? Saya kemudian ke Book Thug Nation. Berbeda dengan Spoonbill dan Desert Island, Book Thug Nation adalah toko buku bekas, yang juga aktif menggelar acara. Tapi yah begitulah, sayangnya selama saya di sana tidak ada acara satupun di tempat-tempat ini…
Dari Book Thug, saya mampir ke ke Brooklyn Art Library, "rumah" dari The Sketchbook Project (http://www.sketchbookproject.com/) yang dikelola oleh Art House Co-op. Fungsinya memang menjadi semacam ruang pajang berbagai projek dan produk mereka. "Pustakawan"nya sendiri, Jessica, sangat ramah menjelaskan isi perpustakaan ini. Di dalam perpustakaan ini, bukan buku biasa yang disimpan, tapi berbagai buku sketsa yang dikirimkan berbagai orang dari penjuru dunia. Orang-orang dapat meminjam dan melihat-lihat sketsa yang mereka inginkan dari rak, dan membacanya di tempat. Jessica di balik meja membantu mencarikan buku-buku yang diinginkan.
Saya kemudian melanjutkan mencari studio-studio letterpress, tapi sayangnya tidak ketemu. (Atau lebih tepatnya, ketemu, tapi tutup, hehehe…)

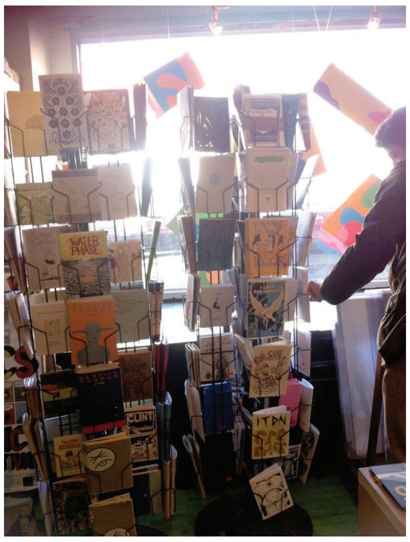

DAY 3

Hari ketiga saya habiskan di Museum of Modern Art (MoMA). Untuk tiket masuk kita harus membayar $25, jadi ya, puas-puasin deh di sini sampai jam tutup—mana tutupnya cepat, 5.30 pm. Di MoMA saat saya di sana sedang digelar pameran desain terapan. Deja vu kuliahan, kursi Eames dkk. Setelah dulu mual-mual dan dengan sangat sok merasa, “That’s a load of codswallop,” sekarang saya dapat setidaknya cengengesan sedikit mengingat materi yang saya pelajari dulu. Dan yah... dulu saya hanya mengenal pasangan Eames sebagai sekedar nama yang sering muncul dalam buku sejarah desain. Setelah saya menonton film biografinya, juga Powers of Ten, saya jadi lebih kepincut dengan perilaku, etos dan studio mereka yang seru.
Dalam tema desain ini, dipamerkan pula karya-karya baru seperti 3D printing yang asyiknya menggunakan tenaga matahari, dan dalam video ya ditunjukkan dapat membuat mangkuk periuk dari silica pasir di padang gurun. (Meski saya baca terakhir NASA bikin 3D printing untuk mencetak pizza....)
Di laintai lain adalah pameran 9+1 ways of being political: 50 years of political stances in architecture and urban design. Lagi-lagi, saya rasa, sisa-sisa dari 99%. Saya mendapatkan info mengenai España Library karya Giancarlo Mazzati di daerah Colombia, meski sejujurnya saya agak kaget juga melihat dari daerah slum berubah menjadi desain yang spektakuler. Tapi yah, saya sama sekali tidak tahu menahu mengenai konteks dan situasinya sih.
Pameran berikutnya adalah Inventing Abstractions: 1910-1925. Hahaha, MoMA going Social Network / Actor-Network Theory. MoMA dulu diluncurkan oleh Alfred H. Barr Jr. di tahun 1936 dengan salah satu pameran utamanya Cubism and Abstract Art, dan membawa gerakan yang banyak bergulir di Eropa ini terwacanakan di Amerika.

Menariknya sekarang di sini kita bisa melihat semacam pergeseran pemahaman perkembangan gerakan Abstrak. Dulunya gerakan seni Abstrak digambarkan sebagai gerakan bersifat kronologis, menekankan kejeniusan individual yang (seolah-olah) mendapatkan inspirasi sublim dari kejeniusannya sendiri. Nah, kali ini, juga karena periodenya sudah cukup jauh lewat, kita bisa mengevaluasinya dengan sedikit lebih berjarak.
Kuratorial di sini menjadi menekankan bagaimana Abstrak direkayasa, sangat bergantung pada hubungan berbagai faktor dan aktor. Seniman-seniman yang ada dipetakan, untuk melihat hubungan-hubungan antar seniman, kurator, dan sebagainya.

Yah kira-kira begitulah perjalanan singkat saya di New York. Memang tidak mungkin menjajaki semua tempat di New York hanya dalam tiga hari. (Kayaknya seumur hidup pun pasti tidak cukup!) Saya tidak sempat ke Hell’s Kitchen, Met, High Line, dan sebagainya.
Tapi yah, semoga setidaknya bisa memberi secuplik cerita mengenai New York :) Bagi yang ingin mendapatkan cerita lebih banyak mengenai New York, saya rekomendasikan membaca website http://narrative.ly

A SHORT STORY BRIEF

Continued from cover page

The Bronx yang terkenal dengan kultur grafitti dan street art; Brooklyn yang terkenal dengan musisi-musisi punk dan electronic, Manhattan district ketiga yang super sibuk dengan gedung-gedung pencakar langit dan high fashion, Queens dengan populasi yang paling beragam (lebih dari 100 nationality yang berbicara 138 bahasa!) dan yang terakhir adalah Staten Island, satu-satunya district yang terpisah dan tidak terhubung oleh subway system kota New York (terhubung melalui New York Bay). Keunikan kelima district ini pulalah yang menginspirasi kami untuk membuat konsep Sunday Market kali ini dengan mengkombinasikan kelimanya dengan konsep utama Sunday Market (Fashion, Music, Art dan Good Food).
The Bronx : Untuk pertama kalinya di sejarah Sunday Market, kami membangun sebuah pop up art space / gallery di dalam area Surabaya Town Square, dengan menggunankan unit loft yang tidak terpakai. Kondisinya kami sengaja biarkan di kondisi sebenarnya sehingga menimbulkan kesan raw dan industrial. Beberapa seniman graffiti terbaik Surabaya kami ajak untuk bergabung dan berkolaborasi bersama dalam sebuah pameran yang bertajuk “Go Home You’re Drunk!”. Graffiti artist/street artist yang terlibat dalam project ini yaitu Uncle Twist, Pino, YZRL, Munkie Strike, Tank, Iyan, Fabian, Sleepy One, Ayibc, ADR1, iconic 5tncl.
Brooklyn: The Brooklyn Stage, kali ini menampilkan musisi - musisi terkeren: Berlin NightClub, MMiH, Costwolds dan yang terakhir musisi rock n roll terbaik dari kota kembang The S.I.G.I.T! Kami juga mengundang musisi - musisi lokal untuk turut berpartisipasi di dalam program kita “Streetstyle Music Performance” yang terinspirasi dari musisi-musisi jalanan kota New York.
Manhattan: Kami coba membawa nuansa downtown kota Manhattan ke dalam atrium Surabaya Town Square, menambahkan dengan New York style Flea Market dan Fashion Market (Labels Market).
Queens: Salah satu mimpi kami yang coba untuk diwujudkan di Sunday Market kali ini adalah adanya kegiatan culinary experiences yang ditujukan untuk visitors Sunday Market, dan The Queens Banquet adalah jawabannya. Sebuah area dengan kapasitas kurang lebih 60 orang kami persiapkan, dilengkapi dengan fasilitas cooking demo pad di mana akan ada dua sesi cooking demo dari ahli-ahli kuliner yang akan diakhiri dengan membagikan secara gratis—ya, secara gratis!—makanan yang dimasak.
Staten Island: Besarnya tingkat populasi daerah perkotaan dan berkurangnya area bercocok tanam menginspirasi kami untuk mengajak teman-teman dari komunitas Surabaya Berkebun (@srbyberkebun), Komunitas Desa Made, komunitas tani mandiri dari kota Batu, dan SetARA Studio untuk bersama - sama berkolaborasi membuat campaign “Urban Farming”. Dan untuk pertama kalinya kami akan membangun sebuah wahana Farmers’ Market, dimana disitu kami akan mengkampanyekan kegiatan “Urban Farming” dan kami juga akan menjual hasil - hasil alam yang ditumbuhkan secara organic dan olahannya dengan harga yang amat terjangkau.
Dalam Sunday Market kali ini kami juga ingin sedikit bereksperperimen, dengan menambahkan beberapa fasilitas untuk pengunjung / visitors Sunday Market. Yang pertama adalah “Sunday Market Radio” mengudara tanpa frekwensi dan disiarkan langsung melalui live streaming (melalui internet) yang bisa langsung diakses dari website baru kami : www.sundaymarketSBY.com, dipandu oleh our fellow friends Gagah Diorama dan Nindy, yang akan mengudara langsung dari Sunday Market Studio Pad di atrium Surabaya Town Square. Yang kedua adalah Free Hotspot Wifi Area, dimana pengunjung dapat menikmati fasilitas gratis internet tanpa batas di area Surabaya Town Square, cukup dengan memasukkan nomor telepon untuk melakukan registrasi.

Untuk pengunjung Sunday Market yang sudah berkeluarga juga tidak perlu khawatir karena kami melengkapi Sunday Market kali ini dengan Children Playground, dan berita bagusnya adalah kami membuatnya dua kali lebih besar! Di Surabaya Town Square juga terdapat masing - masing 1 buah Nursery Room untuk menjamin kenyamanan pengunjung yang mempunyai balita.
Berawal dari mimpi kecil yang ternyata harus menunggu selama lima tahun untuk diwujudkan, Sunday Market kini telah menjadi salah satu acara yang paling ditunggu dan kami sangat menantikan setiap saatnya untuk terus ada dan memberikan manfaat kepada industri lokal, komunitas muda dan creative industry, khususnya di Surabaya dan sekitarnya. Akhir kata, kami ucapkan selamat menikmati Sunday Market Vol. 3 “NYC” semoga semua terhibur dan pulang dengan membawa pengalaman dan pengetahuan baru.

Cheers
-K-

NYC MAP 4

a NEW YORKER'S guide to the market

SUNDAY MARKET — EST 2012 — SURABAYA VOL.3

A	:	ARVA SCHOOL OF FASHION
B	:	DAZZ
C	:	SOLEMATE
D	:	OLA!BELLA
E	:	KAMICINTA
F	:	STILLROD BLOODY STORE
G	:	UNUI
H	:	ORIGINAL FINCH
I	:	ORE PREMIUM STORE
J	:	ORE PREMIUM STORE
K	:	WORTHED
L	:	VANISHING AND VOUND
M	:	HERTURE & RADIN
N	:	KINTE
O	:	SEWINGME
P	:	SYANDANA
Q	:	FORISA HOMEMADE
R	:	CAD
S	:	LAYRA DIANA
T	:	MY SISTER'S FINGERS
U	:	KAOS POLOS SURABAYA
V	:	GLOAMING
W	:	BC2
X	:	MOONSCYTHE & TREE
Y	:	AMORACLE HOUSE
Z	:	VERNE LEATHERWORKS
AA	:	US/SS & DAG'S
AB	:	INSPIRING SUMMER
AC	:	DSDAYSYA
AD	:	MOUJO CLOTHING
AE	:	TEE 41
AF	:	LADS!
AG	:	SPONSOR
AH	:	SPONSOR
AI	:	DUNDEES
AJ	:	KAROONG INDO X TRICOT
AK	:	HOMPILAA
AL	:	LIBERATE & AFFAIRS
AM	:	INDIESIGN
AN	:	HUGGY WRAP & MAOO
AO	:	VAN GRISSEE X JACK DENIM
AP	:	FASHIONISTAS
AQ	:	THE SECOND SISTERS
AR	:	ERSTEN JAHR X ZAPPIER LEATHER
AS	:	MABUHAII
AT	:	SPONSOR
AU	:	PORTFOLEO
AV	:	DEVIVEVOIX & SERENE
AW	:	MONKEYS INDO
AX	:	YORKHA X LABDAGATIC
AY	:	CEDRIC FOOTWEAR
AZ	:	TAYLOR FINE GOODS

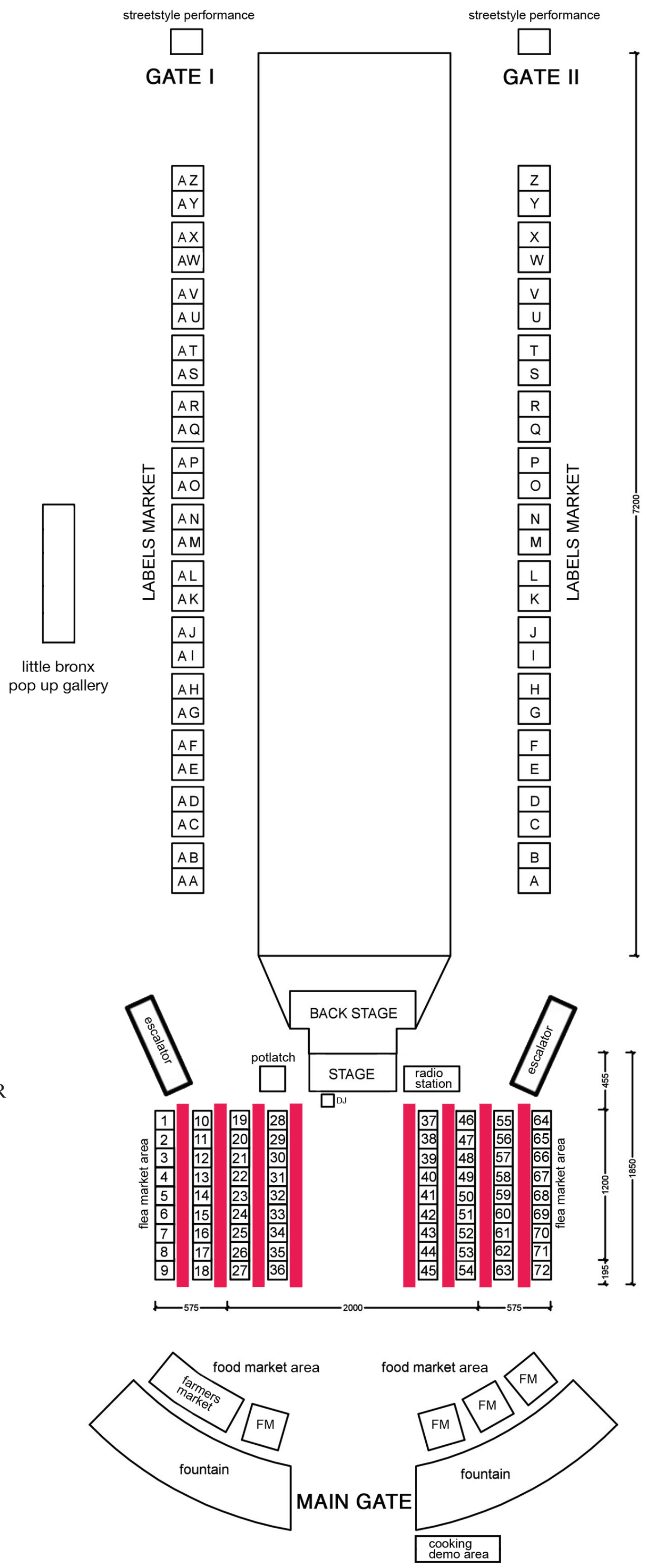

BIRDVIEW SUNDAYMARKET #3

Keterangan :
ukuran booth tenant fleamarket = 1,5m x 1,5m
ukuran booth tenant local brand = 2m x 2,5m

sirkulasi area pengunjung 1,5 m

The RUN 5 DOWN:

1

SUNDAY MARKET RADIO
start from 11.00 am
with host Gagah Diorama & Nindy

2

STREET STYLE PERFORMANCES
by Redo Nomadore and SB2C
time : 01.00 pm - 03.00 pm
venue : GATE 1 & 2

3

THE QUEENS BANQUET
Enjoy The Dessert Platter & Heavy Snack
time : 03.00 pm & 06.00 pm

4

BROOKLYN STAGE

02.30 - 03.00	*DJ Arianne*
03.30 - 04.00	*DJ John*
06.30 - 07.15	*My Mother is Hero*
07.15 - 08.00	*Cotswolds*
08.00 - 09.45	*Berlin NightClub*
09.45 - 10.15	*The S.I.G.I.T*
10.15 - 11.00	*DJ Ayren Mayden*

5

GO HOME YOU'RE DRUNK
A Street Art Exhibition
Opening Exhibition : August 25th 2013
Music by W.N.K.R.M & Ayren Mayden
Exhibition : August 25th - September 1st 2013
at Little Bronx, Surabaya Town Square

COLLABORATOR

SURABAYA BERKEBUN

Surabaya Berkebun merupakan jejaring dari Indonesia Berkebun, sebuah komunitas yang bergerak melalui jejaring sosial dengan tujuan menyebarkan semangat positif untuk peduli kepada lingkungan kota dengan program urban farming, yaitu memanfaatkan lahan tidur yang dikonversi menjadi lahan pertanian/perkebunan produktif oleh masyarakat dan komunitas sekitar agar bermanfaat.

@sbryberkebun

GO HOME YOU'RE DRUNK

artist of GO HOME YOU'RE DRUNK

1. ADR1
http://adr1-mnc.blogspot.com
instagram/twitter : @andreyadr1

2. Munkie Strike
https://www.facebook.com/theartofmunkiestrike

3. YZRL
http://yzrl.blogspot.com/

4. Pino
http://pinograffiti.blogspot.com
www.flickr.com/pinopinopino

5. Sleepy One
FB : Kehonk Artclinic

6. Tank
https://www.facebook.com/TANKIDS
instagram : @tankids

7. Ayibc
acil_reavsanzani@yahoo.com
instagram.com/ayibc
ayibc.tumblr.com

8. Iyan Fabian
http://helloworldandthecompanies.blogspot.com/
http://iyanfabian.blogspot.com/
http://www.behance.net/iyanfabian
http://www.iyanfabian.deviantart.com/

9. iconic 5tncl
nand_sleep0ver@ymail.com

10. Uncle Twis
http://www.uncletwis.co.cc
http://www.uncletwis.tumblr.com

PER-FOR-MER

BERLIN NIGHT CLUB

Berlin NightClub menghadirkan suasana musik british pop/indie rock, liriknya kebanyakan bercerita tentang kisah nyata. Terbentuk 29 Juli 2011, Berlin NightClub sedang menggarap EP perdana yang sudah diberi tajuk "First Time".

Band Members :
Yuangga Ajie "Cipenk" as Vocal
Freddy Arizona as Guitar + Back. Vocal
Calvin Handryan as Guitar + Back. Vocal
Ade Juniawan as Bass + Back. Vocal
Alvino H. Wijaya as Drum and Percussion

http://www.last.fm/music/berlin+nightclub
berlinnightclub@gmail.com
@BNCofficial

THE S.I.G.I.T.

The S.I.G.I.T. (singkatan dari The Super Insurgent Group of Intemperance Talent) sebuah band rock Indonesia yang berbasis di Bandung. Mereka dikategorikan sebagai band garage rock. Empat orang personal The S.I.G.I.T memproduksi campuran musik hard rock yang menggembirakan dan menuai banyak pujian, salah satunya Rolling Stone Indonesia. The S.I.G.I.T dibentuk akhir tahun 90-an oleh sekelompok anak SMA yang mempunyai kesamaan kekaguman pada sejumlah dewa rock tahun 70an, dan juga pada fenomena musik saat itu yaitu britpop, showgaze, dan modern punk-rock. Setelah kelas bubar, mereka berkumpul dan meniru semua sound yang mereka sukai.

The S.I.G.I.T baru saja merilis "Detourn", album panjang kedua. Setelah mengalami sukses sangat untuk album pertama "Visible Idea of Perfection" dan "Heart Dyslexia", "Detourn" turut menuai banyak pujian. "Detourn" mulai dikerjakan pada tahun 2009, masuk studio rekaman pada akhir tahun 2011, dirilis oleh FFWD Records pada 13 Maret 2013 dengan produksi rilisan yang serius (kaset, CD, vinyl) dengan artwork surealis. Penantian panjang para pecinta musik (bagus) Indonesia, dibayar lebih oleh "Detourn".

The S.I.G.I.T members :
Rektivianto Yoewono (Vocal, guitar)
Farri Icksan Wibisana (Guitar)
Aditya Bagja Mulyana (Bass, backing vocal)
Donar Armando Ekana (Drums)

@thesigit
http://thesigit.com
https://soundcloud.com/thesigit

COTSWOLDS

Cotswolds merupakan unit shoegaze/cold wave dari Surabaya, terbentuk di bulan Agustus 2012.
Nama Cotswolds diambil dari sebuah destinasi wisata yang terletak di belahan Britania Raya, yaitu sebuah daratan tinggi yang terlihat asri dengan perpaduan antara perbukitan dan perkebunan. Bila diterjemahkan secara harfiah, nama Cotswolds berarti daerah yang tandus. Hal ini membuat Wing Wisesa (pemain bass) yakin untuk memakai nama Cotswolds karena musik yang mereka berikan adalah musik yang tandus, tandus berarti sebagai curahan hati dari para personil bahwa skena musik Surabaya tidak terlihat produktif.

Musik mereka dipengaruhi oleh Slowdive hingga DIIV, lirik bercerita tentang keinginan Windrata (pemain gitar, vokalis) berlibur di laut mediterania hingga tentang pengalaman-pengalaman konyol pribadinya. Bulan Februari 2013 mereka memutuskan untuk masuk ke studio rekaman dengan proses produksi yang singkat, satu minggu, proses mixing-mastering dilakukan secara DIY. Tanggal 13 Maret 2013 Cotswolds meluncurkan EP pertama dibawah naungan Tsefula/Tsefuelha Records--sub label Yes No Wave Music.

Cotswolds adalah :
Windrata Faizal (vokalis/pemain gitar)
Farras Fauzi (pemain drum)
Wing Wisesa (pemain bass)
Dwiki Putra (pemain gitar)

http://yesnowave.com/tt00023/
cotswolds.id@gmail.com
http://cotswoldsid.tumblr.com/
https://www.facebook.com/cotswoldsofficial
cotswoldsid.bandcamp.com
https://soundcloud.com/cotswolds
@CostwoldsID

MY MOTHER IS HERO

MY MOTHER IS HERO atau yang biasa dikenal dengan singkatan M.M.I.H, adalah sebuah band yang mengusung aliran musik Hard Rock yang dibentuk di Surabaya pada tahun 2008. Band yang beranggotakan kelima personil mereka yaitu : Yasser (Vocal), Bonie (Lead Guitar), Rendonk (Rhtym Guitar), Bodik (Bass), dan Ucha (Drum) ini telah mengeluarkan 1 buah mini album hasil rilisan mereka sendiri yang kini bisa dinikmati secara Gratis di akun ReverbNation mereka.

Dengan musik yang dibawakan serta style yang mereka tonjolkan, bisa dibilang band ini memiliki suatu ciri khas tersendiri yang berbeda. Hal ini membuat M.M.I.H mulai dilirik kalangan anak muda. Mulai sempat menjadi icon raja pensi di sekolah-sekolah sekitaran Surabaya, hingga menelorkan beberapa lagu yang akhirnya menjadi hits di kalangan anak muda. Sebut saja lagu seperti : Palestine, Looser, Confused, Pelangi, dan Rock n Roll.

Aliran seperti inilah yang menjadi pacuan utama M.M.I.H untuk tetap mempopulerkan musik seperti ini, sebut saja Guns' n Roses, ACDC, Led Zeppelin, Deep Purple. Mereka ingin mengulang kesuksesan musik di era-era seperti itu.

Kini M.M.I.H tengah mempersiapkan full album terbaru yang rencananya akan dirilis tahun ini (2013).

http://www.reverbnation.com/MMIH
@MmihOfficial

Sunday Market NYC is sponsored by:

AirAsia HONDA Coca-Cola

Media Partners

COSMOgirl! Indonesia · Hard Rock FM 89.7 Mhz. Surabaya · Marketeers · haphap.com · DAILYWHATNOT

RED AND WHITE · PROVOKE! HE REVOLUTION OF IDEAS · AYO REK · RONASCENT. THE INDONESIAN MUSIC WEBZINE · whiteboardjournal.com

CATFIZ THE ULTIMATE ANDROID MESSENGER · free! magazine · GEEKS BIBLE

EXHIBITION RECAP

"Broken Wall" by ADRI
andreadr_mnc@yahoo.com

"Strike Back" by MUNKIE STRIKE
munkie.strike@yahoo.com

"Sama Kayak Kemarin-Kemarin" by YZRL
yzrl_mnc@yahoo.com

"Forget It, Just Paint" by PINO
pins.pino@yahoo.com

"Think" by AYIBC
Acil_ravsanzani@yahoo.com

"Nedhonrimo" by TANK
ryanherdianto@yahoo.com

"Crot" by NANDA iconic stncl
nand_sleep0ver@ymail.com

"Sleepy Never Sleeps" by SLEEPY ONE
FB: Kehonk Artclinic

"Dirty Surface" by UNCLE TWIST
Uncletwist@gmail.com

"Bahtera" by IYAN FABIAN
helloworld_yahoo.com

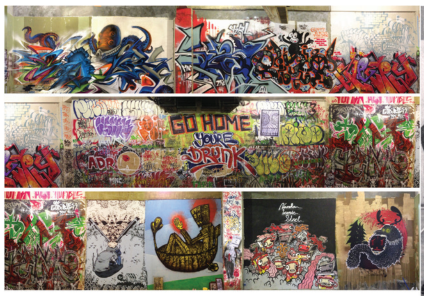

The Sunday Paper

by Sunday Market SBY™
Sunday Market Vol. 03 "NYC"
Design for culture, Here to stay

Contributors
Alek Kowalski,
Kathleen Azali,
Andriew Budiman,
Munkie Strike,
Anitha Silvia

Graphic Design
Butawarna

Sunday Market SBY™ Vol. 03 "NYC" team
Anitha Silvia, Alek Kowalski, Edbert William,
Aini Hanifa, Claudia Hana, Taufik Hariyadi,
Raziv Akbar, Raka Toton, Faris Shidqi,
Gagah Diorama, Andriew Budiman,
Kathleen Azali, Melissa Liem.

For more info please write to
sundaymarketSBY@gmail.com
or visit our principal office
Soledad & The Sisters Company
ORE Building |Untung Suropati 83 Surabaya | East Java | Indonesia 60264

Social
Twitter @sundaymarketSBY
Instagram @sundaymarketSBY
Facebook https://www.facebook.com/SundayMarketSBY
www.sundaymarketSBY.com

SUNDAY MARKET
EST 2012
SURABAYA
VOL.3

SOLEDAD & THE SISTERS CO
~EST.2008~

TOWNSQUARE
SURABAYA